



# Analisis Pelaksanaan Asesmen Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

Rosal Riski Ali Putra<sup>1✉</sup>, Mardiyana Faridhatul Anawaty<sup>2</sup>, Ajeng Rizki Safira<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received December 12, 2023

Revised April 2, 2024

Accepted April 23, 2024

Available online April 30, 2024

### Kata Kunci:

Assesmen, Anak, Motorik kasar, Pendidikan Anak Usia Dini

### Keywords:

Assessment, children, Gross motor skills, Early Childhood Education



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright © 2024 by Author.  
Published by Universitas Trunojoyo Madura.

## ABSTRAK

Taman Kanak-kanak Permata Hati yang berada di kecamatan Bangkalan lebih didominasi oleh siswa yang aktif melakukan kegiatan motorik kasar sehingga penting bagi guru untuk melakukan assesmen. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan asesmen perkembangan motorik kasar pada anak usia dini di lembaga TK Permata Hati. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan melibatkan guru dan orang tua sebagai informan penelitian. Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang diawali dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, terakhir menarik kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di TK Permata Hati melaksanakan kegiatan asesmen perkembangan motorik kasar. Tujuan guru saat melakukan asesmen perkembangan motorik kasar anak adalah untuk mengetahui capaian perkembangan motorik kasar pada masing-masing anak. Asesmen dilakukan secara rutin untuk mengetahui ketercapaiannya perkembangan motorik kasar pada anak. Instrumen yang digunakan adalah ceklis, dan catatan anekdot. Proses pelaporan hasil asesmen dilakukan setiap semester, sehingga orang tua mendapat laporan dan bisa melakukan pemantauan terhadap perkembangan anak. Penelitian ini merekomendasikan untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam terkait pelaksanaan asesmen selain perkembangan motorik kasar anak usia dini.

## ABSTRACT

Permata Hati Kindergarten in Bangkalan sub-district is dominated by students who are active in gross motor activities so it is important for teachers to carry out assessments. The aim of this research is to determine the implementation of gross motor development assessments in early childhood at the Permata Hati Kindergarten institution. The research method uses qualitative by involving teachers and parents as research informants. The data analysis used is the Miles and Huberman model which begins with data collection, data reduction, data display and finally conclusion drawing/verification. The results of the research show that

Permata Hati Kindergarten carries out gross motor development assessment activities. The teacher's goal when assessing children's gross motor development is to determine the gross motor development achievements of each child. Assessments are carried out regularly to determine whether children have achieved gross motor development. The instruments used were checklists and anecdotal notes. The process of reporting assessment results is carried out every semester, so that parents receive a report and can monitor their child's development. This research recommends conducting more in-depth research regarding the implementation of assessments other than gross motor development in early childhood.

**To cite:** Putra, R. R. A., Anawaty, M. F., & Safira, A. R. (2024). Analisis Pelaksanaan Asesmen Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 11(1), 95–103. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v11i1.23514>

## 1. Pendahuluan

Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu jalur pendidikan formal pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang menyediakan pendidikan untuk anak yang berusia empat sampai enam tahun sebelum memasuki ke jenjang selanjutnya yaitu Sekolah Dasar (SD). Pada lembaga pendidikan, termasuk Taman Kanak-kanak terdapat suatu sistem penilaian (Assesmen). Asesmen atau penilaian perkembangan anak adalah proses yang krusial dalam memahami dan mengukur kemajuan fisik, kognitif, sosial dan emosional anak (Rosidah et al., 2021). Dengan demikian, assesmen digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak dan ini adalah kegiatan yang penting untuk dilakukan. Assesmen dapat diartikan sebagai suatu proses mengamati, mencatat, dan mendokumentasikan seluruh kegiatan dalam proses anak membuat karya (Primanisa & Jf, 2020).. Assesmen (penilaian) perkembangan anak dilakukan pada setiap aspek perkembangan anak, termasuk pada perkembangan motorik.

Perkembangan motorik dapat dibedakan ke dalam dua aspek yakni motorik kasar, dan motorik halus (Mahfud & Fahrizqi, 2020). Motorik kasar yakni kemampuan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian otot pada tubuh atau seluruh tubuh serta dipengaruhi dari kematangan diri anak (Sulistyo et al., 2021). Sedangkan motorik halus adalah kemampuan dalam gerakan menggunakan bagian-bagian tubuh tertentu yang melibatkan otot-otot kecil dan membutuhkan adanya koordinasi secara teliti, contohnya dalam kegiatan menulis, menggenggam, menggunting mengikuti garis, menggambar, meremas, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menyusun balok, memasukkan kelereng ke lubang, melipat, dan saat kegiatan yang memanfaatkan krayon, kuas, spidol (Evivani & Oktaria, 2020). Kedua aspek motorik ini perlu distimulasi dengan tepat agar dapat berkembang sesuai dengan tahapan usia anak.

Kemampuan motorik kasar penting dalam perkembangan fisik, karena memungkinkan individu untuk melakukan aktivitas fisik, berpartisipasi dalam olahraga, menjalankan tugas sehari-hari, dan lain sebagainya. Penting untuk memberikan waktu untuk anak-anak sehingga kemampuan motorik kasar dapat berkembang melalui kegiatan bermain dan aktivitas fisik. Dukungan dari orang tua dan lingkungan yang aman dan stimulasi akan membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik kasar mereka dengan baik.

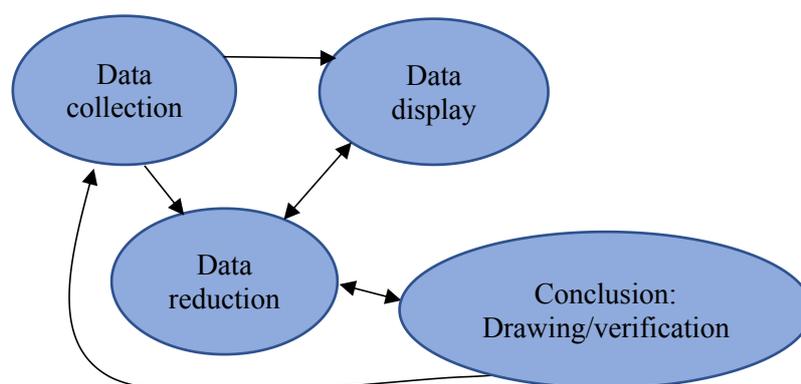
Kegiatan assesmen pada motorik kasar penting dilakukan untuk mengetahui secara pasti tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar anak. Assesmen motorik dapat dilakukan oleh berbagai profesional, termasuk guru. Guru melakukan kegiatan assesmen dengan mengobservasi (mengamati) aktivitas atau kegiatan anak yang melibatkan otot besar pada anak. Kegiatan assesmen dapat digunakan sebagai dasar untuk dapat memberikan kegiatan pembelajaran motorik kasar yang efektif berdasarkan pencapaian perkembangan anak. Hal ini didukung dengan pendapat dari (Purnama & Hayati, 2023) yang menyatakan tujuan assesmen adalah untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan belajar anak, agar pendidik bisa melakukan perancangan program pembelajaran yang berkesesuaian dengan kekuatan, minat, serta kebutuhan anak. Dengan demikian, hubungan antara assesmen dan motorik sangat penting dalam memahami dan meningkatkan kemampuan motorik anak serta memastikan bahwa anak mendapatkan stimulasi yang tepat

Lembaga TK Permata Hati merupakan salah satu lembaga yang telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2022. Oleh karena itu, assesmen yang digunakan disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan. Instrumen assesmen dalam kurikulum merdeka diantaranya yaitu ceklis, catatan anekdot, hasil karya dan foto berseri (Hastuti et al., 2022). Kegiatan assesmen merupakan kegiatan yang wajib dilakukan secara rutin kepada tiap anak, sesuai prosedur dan dilaporkan kepada orang tua. Permasalahan yang dihadapi oleh guru adalah proses tersebut membutuhkan waktu karena semua anak penting untuk

dilakukan observasi. Temuan penelitian yang dilakukan (Dewi & Suryana, 2020), bahwa guru menjumpai permasalahan dalam pelaksanaan penilaian yang dipengaruhi oleh terbatasnya waktu dan banyaknya jenis penilaian yang harus mereka isi setiap harinya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di TK Permata Hati lebih didominasi oleh peserta didik laki-laki yang memperlihatkan kesenangan pada aktivitas yang melibatkan motorik kasar. Peserta didik perempuan juga cenderung aktif dalam motorik kasar yang dibuktikan pada saat jam pembelajaran maupun istirahat, banyak anak-anak yang berlarian yang merupakan salah satu aspek motorik kasar. Ketertarikan anak pada kegiatan motorik kasar juga dapat dilihat dari semangat anak dalam permainan yang mengandalkan otot-otot besar. Berdasarkan hal tersebut, penting untuk guru melaksanakan kegiatan asesmen pada perkembangan motorik anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pelaksanaan asesmen motorik kasar yang dilakukan oleh guru pada anak kelompok B di TK Permata Hati.

## 2. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi untuk melihat fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian dilakukan di Lembaga TK Permata Hati. Penelitian ini dilakukan pada bulan September-November 2023. Data penelitian terdiri dari data primer diperoleh dari guru dan orang tua yang merupakan informan penelitian. Data sekunder diperoleh dari buku dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan terhadap guru dalam melakukan kegiatan asesmen. Wawancara dilakukan kepada guru dan orang tua menggunakan wawancara terbuka untuk mengetahui lebih mendalam mengenai pelaksanaan dan pelaporan kegiatan asesmen yang dilakukan oleh guru. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan bukti pendukung kegiatan asesmen. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Miles and Huberman menyatakan kegiatan pada analisis data kualitatif dilaksanakan dengan interaktif dan berlangsung secara terus-menerus, akibatnya diperoleh data yang sudah jenuh (Sugiyono, 2011). Analisis data yang diawali dengan *data collection* (mengumpulkan data), *data reduction* (mereduksi data), *data display* (menyajikan data) terakhir *conclusion drawing/verification* (menarik kesimpulan dan verifikasi).



Gambar 1. Desain Analisis Data

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil

Kegiatan asesmen perkembangan motorik kasar anak, Lembaga TK Permata Hati melibatkan guru, anak, dan orang tua/wali murid. Tujuan pelaksanaan asesmen motorik kasar yaitu untuk mengetahui capaian perkembangan motorik anak dan mengetahui kekhasan perbedaan perkembangan antara anak satu dengan anak yang lain. Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru yaitu:

*“Assesmen perkembangan motorik kasar dilakukan secara rutin. Cara melakukan assesmen perkembangan motorik anak dengan menilai kegiatan/pembelajaran yang mengacu pada perkembangan motorik anak, contohnya untuk motorik kasar yang menggerakkan tubuhnya seperti senam, dan lainnya”.*

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru melakukan asesmen secara rutin pada aspek perkembangan motorik kasar. Adapun ragam kegiatan yang dilakukan asesmen perkembangan motorik kasar adalah kegiatan yang melibatkan otot besar atau gerakan seluruh tubuh. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan guru melakukan asesmen motorik kasar pada kegiatan senam dan permainan memindahkan bola seperti pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Kegiatan motorik kasar

### 3.1. 1. Teknik dan instrumen asesmen motorik kasar.

Instrumen yang dilakukan oleh guru berupa ceklis dan catatan anekdot. Ceklis dilakukan dengan memberi tanda cek ( $\surd$ ) pada lembar penilaian yang telah dibuat oleh guru sesuai dengan ketercapaian perkembangan anak saat dilakukan asesmen. Formulir penilaian ceklis telah termuat pada modul ajar per tema. Tanda cek diberikan kepada anak yang telah mencapai kriteria motorik kasar yang telah dirumuskan oleh guru. Untuk catatan anekdot dilakukan ketika ada kejadian yang tidak biasa dilakukan oleh anak saat kegiatan motorik kasar berlangsung disertai analisa guru. Ditulis dengan detail peristiwa yang terjadi. Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru yaitu:

*“untuk motorik kasar yang sering digunakan adalah ceklis dan sudah ada di modul ajar, di saat tertentu menggunakan catatan anekdot”.*

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh selama penelitian didapatkan hasil bahwa lembaga TK Permata Hati melakukan asesmen perkembangan anak didik dengan menggunakan formulir penilaian ceklis telah sesuai modul ajar. Tanda ceklis diberikan kepada anak yang telah mencapai kriteria motorik kasar yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Untuk catatan anekdot dilaksanakan ketika terdapat kegiatan yang dirasa unik ketika aktivitas motorik kasar sedang berlangsung.

### 3.1.2. Mengkomunikasikan/melaporkan hasil asesmen

Kerja sama antara guru dengan orang tua sangat penting untuk mengkomunikasikan hasil perkembangan anak. Biasanya guru melaporkan kepada wali murid/orang tua mengenai hasil perkembangan anak setiap akhir semester, termasuk pada perkembangan motorik anak. Sehingga dalam satu tahun terdapat dua kali laporan, akan tetapi jika ada yang penting atau mendesak yang harus disampaikan kepada orang tua, maka guru akan menghubungi orang tua/wali anak untuk segera menyampaikan informasi tersebut. Hasil wawancara dengan guru yaitu

*“Untuk berkerja sama dengan orang tua/wali murid, biasa guru melakukan pelaporan kepada wali murid atas perkembangan anaknya atau hal-hal yang di sekolah di beritahukan kepada wali murid, intinya sering berkomunikasi dengan orang tua/wali murid”. “Hasil assesmen diberikan setiap akhir semester termasuk motorik kasar, jadi dalam satu tahun ada dua kali laporan, sedangkan jika ada permasalahan yang urgent, kita langsung mengkomunikasikan kepada wali murid”.*

Hasil wawancara dengan orang tua anak yaitu:

*“raport diberikan setiap semester tetapi guru juga memberikan info mengenai perkembangan anak melalui pesan wa atau jika saya ingin tahu bagaimana anak saya di sekolah, guru akan langsung memberi tahu tanpa menunggu saat rapotan”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua yakni, orang tua mendapatkan penjelasan hasil asesmen dari guru secara rutin pada saat pembagian rapot setiap semester sekali, sehingga dalam setahun catatan asesmen diperoleh sebanyak dua kali. Sementara pada kejadian khusus yang perlu segera dilaporkan maka guru secara langsung menghubungi orang tua melalui pesan whatsapp.

### 3.1.3. Tantangan pelaksanaan asesmen motorik kasar.

Pada pelaksanaan asesmen perkembangan motorik kasar anak terdapat tantangan atau permasalahan yang dijumpai oleh guru, salah satunya adalah suasana hati anak, guru sulit mengontrol anak yang suasana hatinya kurang bagus. Dengan kondisi tersebut, guru harus dapat membangkitkan semangat anak. Ketika asesmen yang dilakukan adalah motorik kasar, maka guru akan memberikan kegiatan yang menyenangkan dan menumbuhkan semangat pada anak seperti permainan yang memungkinkan semua anggota tubuh anak bergerak. Dampaknya yaitu guru dapat melakukan kegiatan asesmen perkembangan motorik kasar karena anak dapat kembali melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru.

## 3.2 Pembahasan

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Aspek perkembangan anak usia dini salah satunya adalah motorik. Perkembangan motorik anak dapat dibedakan menjadi motorik kasar dan motorik halus. Menurut Taznidaturrohmah et al. (Aguss, 2021), perbedaan perkembangan motorik kasar dengan motorik halus adalah perkembangan motorik kasar merupakan aktivitas yang melibatkan gerakan seluruh badan atau memanfaatkan lengan besar, otot kaki, Seperti kemampuan berlari, menendang, duduk, naik-turun tangga, melompat, dan berjalan (Yuandana, 2021). Pada perkembangan motorik halus merupakan aktivitas yang melibatkan otot kecil pada bagian badan. Perkembangan motorik halus ini berdampak pada kegiatan akademik anak pada proses pembelajaran.

Perkembangan motorik anak perlu dikembangkan salah satunya menggunakan permainan. Aktivitas permainan yang dilakukan oleh anak dengan memanfaatkan alat atau tidak memanfaatkan alat dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak (Arifiyanti et al., 2019). Aktivitas-aktivitas yang memungkinkan anak untuk bergerak menggunakan semua anggota tubuhnya secara aktif atau motorik kasarnya juga dapat mengembangkan motorik kasar anak. Ragam kegiatan contohnya menari, main bola dan melakukan kegiatan olahraga merupakan beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak (Baan et al., 2020). Pengembangan motorik anak sangat penting, karena jika perkembangan motoriknya berkembang secara optimal maka secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari sehingga pertumbuhan fisik anak berkembang secara optimal, maka aktivitas gerak anak akan menjadi lebih matang dan lebih baik (Yuandana & Fitriyono, 2022).

Ketercapaian perkembangan motorik kasar dilakukan melalui kegiatan asesmen/penilaian. Penilaian yang dilakukan pada PAUD menggambarkan pencapaian anak pada aspek perkembangannya seperti aspek NAM, bahasa, seni, fisik motorik, dan sosem. (Nakita et al., 2022). Asesmen motorik kasar di TK Permata Hati dilakukan secara rutin. Sehingga dapat diperoleh data mengenai capaian perkembangan motorik kasar dalam berbagai kegiatan. Hal ini didukung pendapat dari Kurniah yang menyatakan bahwa durasi penilaian yang dilakukan di PAUD itu berproses, bukan hanya satu atau dua kali melainkan dilakukan dalam kurun waktu yang tidak sebentar dan berkelanjutan (Kurniah et al., 2021). Dengan demikian, assesmen motorik kasar dilaksanakan guru melalui proses observasi kepada setiap aktivitas gerak anak yang melibatkan otot-otot besar (motorik kasar). Proses penilaian atau assesmen di PAUD memiliki tujuan untuk melakukan deteksi terhadap perkembangan anak sedini mungkin agar guru dan orang tua dapat memberi stimulasi serta penanganan secara tepat untuk anak (Arumsari & Putri, 2020).

Teknik asesmen motorik kasar yang digunakan di TK Permata Hati yaitu teknik observasi dengan instrumen ceklis dan catatan anekdot. Berkaitan dengan hal tersebut, (Anggraini & Kuswanto, 2019) menyatakan bahwa pada proses pembelajaran pada PAUD dilakukan assesmen/penilaian terhadap perkembangan anak melalui beberapa teknik seperti catatan anekdot, ceklis dan hasil karya. Instrumen yang digunakan pada proses assesmen perkembangan motorik anak usia dini dapat berupa observasi dan catatan anekdot yang dirancang dengan memperhatikan keterampilan anak dan keterampilan dalam gerak yang harus dicapai anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Ceklis berisi kumpulan informasi, karakteristik, data, ciri-ciri atau elemen yang dituju (Anggraena, 2022). Pada pelaksanaannya, guru TK Permata Hati menggunakan ceklis dengan memberi tanda cek (v) pada lembar penilaian yang telah dibuat oleh guru sesuai dengan ketercapaian perkembangan anak saat dilakukan asesmen. Sedangkan catatan anekdot berisi catatan ringkas diperoleh dari pengamatan yang menekankan pada pencapaian hasil dan perilaku dominan beserta latar belakang peristiwa tersebut dan hasil analisa dari pengamatan yang telah dilaksanakan (Anggraena, 2022). Untuk catatan anekdot, guru TK Permata Hati mencatat kejadian yang tidak biasa dilakukan oleh anak saat kegiatan motorik kasar berlangsung disertai analisa.

Kegiatan asesmen (penilaian) yang dilakukan oleh guru untuk anak di TK Permata Hati, dilaksanakan melalui cara guru memberikan contoh atau gerakan yang mengasah kemampuan motorik kasar anak, kemudian anak akan meniru gerakan tersebut sehingga guru bisa menilai perkembangan setiap anak melalui kegiatan tersebut. Dengan demikian, anak akan mendapatkan kesempatan untuk melakukan kegiatan motorik kasar dan memperoleh pengalaman langsung mengenai gerakan-gerakan untuk mengembangkan motoriknya. Berhubungan dengan hal ini nilai yang diperoleh melalui perkembangan motorik anak usia dini yaitu: *pertama*, mendapatkan pengalaman yang berharga. *Kedua*, anak akan mendapatkan pengalaman yang berperan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. *Ketiga*, hak dan kesempatan

berkegiatan. *Keempat*, anak mendapatkan hak dan kesempatan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang anak sukai yang dapat menstimulasi perkembangan dan pertumbuhan. *Kelima*, keseimbangan jiwa dan raga. Proses perkembangan yang sebanding dengan usia akan mewujudkan keseimbangan jiwa dan raga. *Keenam*, mampu menjadi dirinya sendiri. Apabila perkembangan motorik anak sesuai maka akan menjadikan seorang anak dapat menjadi dirinya sendiri. (Sumantri, 2005)

Saat Guru melakukan asesmen perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK Permata Hati Permata Hati dengan cara mengamati, menganalisis, serta mengumpulkan informasi tentang kemajuan perkembangan anak. Berkaitan mengenai perihal di atas, (Novianti et al., 2013) berpendapat, bahwa asesmen perkembangan anak usia dini adalah proses untuk mengamati, mengumpulkan informasi, dan menganalisis kemajuan serta perkembangan anak dalam berbagai aspek, seperti fisik/motorik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional. Ketika dalam asesmen, guru TK Permata Hati menemukan ada anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik, maka guru akan memberi rangsangan kepada anak yang perkembangan motoriknya lemah. sehingga perkembangan motorik kasar anak dapat terstimulasi dengan baik. Seperti pendapat (Putra, 2020) bahwa guru memberikan contoh gerakan fisik motorik kasar secara langsung kemudian anak bisa langsung menirukannya di tempat. Berkaitan dengan hal tersebut, keberlanjutan dari hasil asesmen akan memberi kontribusi untuk pendidik pendidikan anak usia dini khususnya di Taman Kanak-kanak sebagai upaya pendidik dalam merumuskan semua aktivitas yang dilakukan anak sebagai bahan dalam peningkatan kompetensi pendidik pendidikan anak usia dini, peningkatan perkembangan anak serta pembuatan perencanaan program pembelajaran yang semakin baik, sehingga tumbuh kembang anak dapat optimal berdasarkan harapan serta tujuan pendidikan. (Primanisa & Jf, 2020).

Tantangan atau kendala yang dialami oleh guru TK Permata Hati dalam pelaksanaan asesmen perkembangan motorik kasar salah satunya adalah suasana hati anak, guru sulit mengontrol anak yang suasana hatinya kurang baik, biasanya faktor penyebabnya adalah anak itu sendiri, dan dilingkungan sekitarnya, Cara mengatasinya yaitu guru dituntut untuk kreatif agar menumbuhkan rasa semangat anak untuk melakukan kegiatan, contoh: guru melakukan hal-hal yang menyenangkan, dikarenakan semangat dan motivasi kerja dapat mendorong kinerja seorang guru lebih baik (Musa et al., 2022). Dampaknya yaitu guru dapat melakukan kegiatan asesmen karena anak dapat kembali melakukan kegiatan yang telah disusun oleh gurunya. Sehingga ketercapaian perkembangan motorik kasar anak dapat diketahui dengan baik. Hasil penelitian (Efiawati et al., 2021) menyatakan asesmen merupakan proses yang sangat diperlukan oleh lembaga agar dapat melakukan penilaian terhadap perkembangan anak.

Guru TK Permata Hati melaporkan kepada wali murid/orang tua mengenai hasil perkembangan anak setiap akhir semester, termasuk pada perkembangan motorik anak. Jika ada hal-hal atau kejadian yang urgent di sekolah, guru langsung mengkomunikasikan kepada wali murid/orang tua. Proses menyampaikan laporan secara ideal dilaksanakan dengan berhadapan langsung sehingga memungkinkan adanya hubungan serta informasi timbal balik diantara lembaga dengan orang tua/wali (Hasbi et al., 2020). Dengan demikian, menciptakan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua/wali anak menjadi hal yang penting dilakukan. Melalui kegiatan pelaporan tersebut, orang tua/wali dapat memantau perkembangan anak mereka. Laporan ini sangat penting diketahui oleh orang tua sebab dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak selama berada di lembaga (Maryani, 2020).

#### **4. Simpulan**

Asesmen motorik kasar dilakukan oleh guru untuk dapat mengetahui tingkat ketercapaian perkembangan motorik kasar pada anak. Aktivitas tersebut penting dan harus dilakukan secara rutin sehingga benar-benar dapat mendapatkan data yang akurat tentang

perkembangan anak. Hasil assesmen perlu dilaporkan untuk orang tua/wali sehingga orang tua/wali juga bisa memahami dan memantau perkembangan anak. Penelitian ini merekomendasikan untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam terkait pelaksanaan asesmen selain perkembangan motorik kasar anak usia dini sehingga setiap aspek perkembangan anak dapat diketahui perkembangannya dari waktu ke waktu.

## 5. Daftar Pustaka

- Aguss, R. M. (2021). Analisis Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun Pada Era New Normal. *Sport Science and Education Journal*, 2(1), 21–26. <https://doi.org/10.33365/ssej.v2i1.998>
- Anggraena, Y. et al. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Anggraini, W., & Kuswanto, C. W. (2019). Teknik Ceklist Sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional di RA. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 61–70. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i2.5248>
- Arifiyanti, N., Fitriana, R., Kusmiyati, R., Sari, N. K., & Usriah, S. (2019). Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Athfal*, 2(2), 36–44.
- Arumsari, A. D., & Putri, V. M. (2020). Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini. *Motoric*, 4(1), 154–160. <https://doi.org/10.31090/m.v4i1.1039>
- Baan, A. B., Rejeki, H. S., & Nurhayati. (2020). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Bungamputi*, 6(0), 14–21.
- Dewi, I., & Suryana, D. (2020). Analisis Evaluasi Kinerja Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Al Azhar Bukittinggi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1051. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.465>
- Efiawati, E., Fauziyah, D. N., Syafrida, R., & Parapat, A. (2021). Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Di PAUD MPA Daycare. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 172–186. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i2.9676>
- Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 23–31. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i1.427>
- Hasbi, M., Wardani, R. L. K., & Widiyawati, E. (2020). *Penilaian Perkembangan Anak Selama Belajar Dari Rumah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Hastuti, I. B., Asmawulan, T., & Fitriyah, Q. F. (2022). Asesmen PAUD Berdasar Konsep Merdeka Belajar Merdeka Bermain di PAUD Inklusi Saymara. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6651–6660. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2508>
- Kurniah, N., Agustriana, N., & Zulkarnain, R. (2021). Pengembangan asesmen anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS: Dharma Raflesia*, 19(01), 177–185.
- Mahfud, I., & Fahrizqi, E. B. (2020). Pengembangan Model Latihan Keterampilan Motorik Melalui Olahraga Tradisional Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Sport Science and Education Journal*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/10.33365/v1i1.622>

- Maryani, K. (2020). Penilaian dan Pelaporan Perkembangan Anak Saat Pembelajaran di Rumah di Masa Pandemi Covid-19. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 41–52. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.4>
- Musa, S., Nurhayati, S., Jabar, R., Sulaimawan, D., & Fauziddin, M. (2022). Upaya dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD dalam Mengembangkan Lembaga dan Memotivasi Guru untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4239–4254. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2624>
- Nakita, I. T., Sari, D. Y., & Rahma, F. (2022). Pemahaman Guru Dalam Proses Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 25–37. <https://doi.org/10.31851/pernik.v5i2.7910>
- Novianti, R., Puspitasari, E., & Chairilisyah, D. (2013). Pemetaan Kemampuan Guru Paud Dalam Melaksanakan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Di Kota Pekanbaru. *Sorot*, 8(1), 95. <https://doi.org/10.31258/sorot.8.1.2353>
- Primanisa, R., & Jf, N. Z. (2020). Tindak Lanjut Hasil Asesmen Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak (TK). (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i1.8100>
- Purnama, S., & Hayati, M. (2023). *Assesmen Pembelajaran Pada Anak Usia Dini*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Putra, A. Y. (2020). Strategi Pembelajaran Motorik Kasar pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(4), 159–166. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.54-03>
- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 87–103. <https://doi.org/10.21009/jpd.v12i01.21159>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyo, I. T., Pudyaningtyas, A., & Sholeha, V. (2021). Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 9(3), 156. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i3.50732>
- Sumantri, M. S. (2005). Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini. *Jakarta: Depdiknas*.
- Yuandana, T. (2021). *Metodologi Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Dan Kasar Anak Usia Dini*. CV. Bayfa.
- Yuandana, T., & Fitriyono, A. (2022). Peningkatkan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari Kreasi Madura. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 127–132. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.296>